

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden ace dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Anonim, 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri kehidupan masa usia dini adalah the golden ace atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain.

PAUD merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Keberhasilan anak di PAUD merupakan cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Aspek kognitif ini sangat erat hubungannya dengan proses berpikir yang merupakan suatu aktivitas mental. Perkembangan kognitif ini pun berhubungan dengan kecerdasan anak, yang muncul melalui kemampuan mengingat, mengenali, serta memahami berbagai objek. Kemampuan kognitif ini perlu dikembangkan pada anak usia dini agar mereka dapat memahami simbol – simbol yang ada di lingkungan sekitarnya, mampu memecahkan permasalahan sederhana yang terjadi dalam hidupnya sehingga ia dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat menolong dirinya sendiri, melatih ingatannya terhadap semua peristiwa yangalaminya serta mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Yusuf dalam Khadijah (2016) menyatakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara

wajar dalam kehidupan masyarakat sehari –hari. Menurut Desmita (2010), kognitif merupakan aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, ingatan, pikiran, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan. Kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir pada anak usia dini (Mursid, 2015). Dengan kemampuan berpikirnya anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Kemampuan tersebut berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya. Hal tersebut didukung dengan adanya Permendikbud nomor 137 tahun 2014, bahwa pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik.

Perkembangan kognitif sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus diberikan stimulasi pada anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga lingkup aspek perkembangan yaitu *pertama*, belajar dan pemecahan masalah; *kedua*, berfikir logis dan *ketiga*, berfikir simbolik (Anonim, 2014). Seluruh lingkup aspek perkembangan kognitif memiliki indikator perkembangan yang beragam dan berbeda-beda antara satu indikator dengan indikator yang lainnya.

Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi: 1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah

sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; 2) berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan 3) berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Anonim, 2014). Agar pencapaian perkembangan anak dapat optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua, dan akses layanan PAUD yang bermutu. Dalam tahap perkembangan kognitif, anak usia dini 0-6 tahun masuk pada tahap sensori motor dan pra operasional (Rahman, 2009).

Kemampuan kognitif anak di Tanam Kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun potensi yang dimiliki oleh anak dapat dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, menyenangkan dan tentu saja bermanfaat terhadap perkembangan anak. Salah satu kemampuan yang memiliki peranan penting bagi anak usia dini adalah kemampuan kognitif dalam berpikir logis. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, berpikir logis yaitu kemampuan dalam mengenal perbedaan berdasarkan bentuk ukuran: lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungan, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran,

mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. Kemampuan berpikir logis adalah kemampuan dalam berpikir yang masuk akal manusia. Kemampuan berpikir logis merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sebab pada tahap praoperasional (2-7 tahun) inilah tahap dimana anak sudah dapat mengklasifikasikan sekelompok objek serta mengurutkan benda berdasarkan urutan tertentu. Pada tahap ini pemikiran anak berdasarkan pada pengalaman secara konkrit daripada pemikiran logisnya sehingga apabila anak melihat benda-benda yang kelihatannya berbeda, maka anak akan mengatakannya berbeda pula. Kemampuan berpikir logis apabila diterapkan sejak usia dini akan berdampak terhadap kemampuan anak ketika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan suatu pembelajaran khususnya pada anak usia dini, tentu saja memerlukan suatu metode ataupun teknik dalam proses pembelajarannya

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Februari 2021 di TK. Pertiwi II Kota Jambi, ditemukan bahwa perkembangan kognitif anak dalam berfikir logis sudah cukup baik. Meskipun masih ditemukan beberapa anak yang perkembangan kognitif dalam berfikir logisnya belum berkembang optimal, yaitu SAW, MSZ, FAR, NDP, SRT, AAT. Hal tersebut ditandai dengan masih ditemukannya beberapa indikator yang masih rendah ketercapaiannya dari keseluruhan

tingkat pencapaian atau indikator berfikir logis pada anak. Rendahnya ketercapaian indikator berfikir logis ditemukan pada anak FAR dan NDP yang belum mampu mengurutkan benda berdasarkan urutan dari paling kecil ke paling besar. Selain itu, ditemukan juga anak AAT dan SRT yang belum bisa mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran. Dan juga masih terdapat anak MSZ dan SAW yang belum bisa mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam bentuk yang sama.

Hal diatas menunjukkan bahwa telah terjadi kesenjangan dalam perkembangan kognitif dalam berfikir logis anak usia 5-6 tahun. Kondisi ini menyebabkan anak didik menjadi kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara logis dengan optimal. Akibatnya lingkungan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hal ini juga disebabkan karena kondisi pandemi covid-19 yang melanda semua sektor, termasuk pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat topik tentang “Identifikasi Perkembangan Kognitif Dalam 3 Indikator Berfikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi II Kota Jambi.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

- 1) Perkembangan kognitif dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan berfikir logis.
- 2) Penelitian ini dibatasi pada perkembangan kognitif dalam berfikir logis dengan indikator ; mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, dan mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.
- 3) Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK. Pertiwi II Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana tingkatan perkembangan kognitif dalam berfikir logis pada aspek mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya di TK. Pertiwi II Kota Jambi?
- 2) Bagaimana tingkatan perkembangan kognitif dalam berfikir logis pada aspek mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran di TK. Pertiwi II Kota Jambi?

- 3) Bagaimana tingkatan perkembangan kognitif dalam berfikir logis pada aspek mengklasifikasi benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi di TK. Pertiwi II Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan kognitif dalam berfikir logis pada aspek mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
- 2) Untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan kognitif dalam berfikir logis pada aspek mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
- 3) Untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan kognitif dalam berfikir logis pada aspek mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan yang lebih dari 2 variasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis
Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan perkembangan kognitif dalam berfikir logis anak usia 5-6 tahun.
- 2) Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Dapat mengetahui dan menambah pengetahuan tentang perkembangan kognitif dalam berfikir logis anak usia 5-6 tahun.

b) Bagi Anak

Terstimulasinya perkembangan kognitif dalam berfikir logis anak usia 5-6 tahun.

1.6 Definisi Operasional

Identifikasi perkembangan kognitif dalam berfikir logis anak usia 5-6 tahun yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencari, melihat, dan mengumpulkan informasi dan data di lokasi penelitian tentang perkembangan kognitif dalam berfikir logis anak usia 5-6 tahun yang meliputi aspek mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, dan mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan yang lebih dari 2 variasi di TK lokasi penelitian.